



## Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Publik Speaking

Nur Pismah<sup>1</sup>, Noor Amirudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Author: <sup>1</sup>[Ismah.nur98@gmail.com](mailto:Ismah.nur98@gmail.com), <sup>2</sup>[amir@umg.ac.id](mailto:amir@umg.ac.id)

**Abstrak:** Sekolah pada dasarnya mengubah mentalitas dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pendidikan atau persiapan. Salah satu teknik instruktif dalam pendidikan sekolah mencakup beberapa strategi, strategi ini adalah strategi bercerita. Eksplorasi ini diharapkan dapat menentukan pelaksanaan teknik bercerita dalam pelatihan Islam pada diskusi publik siswa kelas 7 di SMP NU 1 Gresik. Penelitian ini menggunakan strategi subjektif dengan jenis eksplorasi subjektif tersendiri yang memanfaatkan prosedur pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Eksplorasi ini mengkaji penggunaan teknik bercerita dalam kesadaran sekolah Islam yang dipacu oleh pentingnya melibatkan strategi dalam mencari cara untuk membentuk kepribadian siswa dalam berbicara. Sebagai suatu jenis pengajaran yang memberikan model yang asli melalui tokoh-tokoh dalam narasi yang dibuat atau diceritakan. Strategi berdakwah Islam di SMP NU 1 Gresik dalam pembinaan siswa kelas 7 ini mempunyai unsur pendukung antara lain guru, iklim dan aset pembelajaran.

**Kata kunci:** Metode Bercerita; Pendidikan Agama Islam; Publik Speaking

## PENDAHALUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan mempunyai peranan penting dalam menjamin ketahanan suatu negara, dengan adanya pendidikan maka dapat menumbuhkan sifat SDM untuk terselenggaranya perbaikan yang berkesinambungan. Karena yang menjadi masalah adalah kualitas pendidikan yang khususnya pada kualitas pembelajaran. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai metode bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan *public speaking* pada siswa dikelas 7 SMP NU 1 Gresik.

Dalam hal ini, metode bercerita merupakan metode yang bagus untuk diterapkan guna mengembangkan dan meningkatkan *public speaking* pada siswa-siswi terutama di tingkat menengah pertama ini. Karena cerita mempunyai daya pikat yang dapat menyentuh perasaan anak. Karena ceritanya juga sesuai dengan dunia nyata dan dapat menyentuh hati orang serta memengaruhi perasaan dan kehidupan mereka. Menceritakan cerita yang bertolak belakang dengan cerita bisa mengandung kecerdasan yang sangat efektif dalam menonjolkan diri pada anak dan menjiwai otaknya agar berfungsi dengan baik, padahal strategi ini dinilai sangat baik dalam menjiwai pola pikir anak. (Tambak, 2016). Pada era sekarang pembelajaran semakin banyak model dan jenis nya untuk bisa menyampaikan materi. Sebagai seorang guru,

harusnya lebih bisa berkreasi untuk memilih metode pembelajaran tersebut, misalnya Metode Bercerita.

Dengan demikian, Penggunaan teknik narasi dalam pembelajaran akan menjadi semacam kilas balik dimana siswa dapat merenungkan kejadian-kejadian masa lalu sambil membacakan tayangannya. Siswa dapat mengambil contoh dari kisah-kisah ini dan sekaligus mempelajari ilustrasi untuk diterapkan suatu saat nanti.

Selain itu, Strategi pembelajaran agama Islam mempunyai manfaat bagi guru dan peserta didik, baik dalam pengalaman mendidik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam harus ditanamkan sejak awal karena pendidikan pada masa muda merupakan salah satu faktor penentu dalam melanjutkan pendidikan. (Ahyat, 2017) Dengan begitu masa depan anak bisa diarahkan sejak kecil melalui public speaking dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dari segi teks, Pendidikan agama Islam adalah sekolah yang bertumpu pada pelajaran agama Islam, khususnya yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam membina dari dunia lain kepada siswa berdasarkan standar Islam, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai norma Islam. Ada tiga bagian konsentrasi dalam pelatihan Islam. Pertama, bagian dari hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, bagian pergaulan manusia dengan orang lain. Ketiga, bagian hubungan manusia dengan alam.

Menerapkan *public speaking* dalam penerapan metode tersebut merupakan salah satu ketrampilan siswa dalam berusaha menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karena pada dasarnya *public speaking* harus dilakukan sejak awal karena akan berhubungan dengan dunia kerja siswa di masa depan. (Samsul Hadi, 2022) Dengan demikian, *public speaking* merupakan tindakan korespondensi lisan yang dilakukan secara lugas atau saat berkumpul. Dengan demikian, terdapat beberapa jenis penilaian dengan tingkatan Sangat Baik, Hebat, dan Cukup Baik. Aturan utamanya adalah kualitas berbicara, dimana yang disurvei adalah apakah siswa membaca langsung dari naskah, atau hanya sesekali membaca naskah nya, atau tidak membaca naskah dengan teliti sama sekali. Kualitas suara, nada dan itu juga diukur untuk kecepatan bicara. (Hamzah, 2022)

Untuk penerapan nya dilakukan pada salah satu ruangan kelas 7 mengenai metode bercerita. Kemudian dimana mereka akan membuat sebuah cerpen (cerita pendek) tentang agama Islam sekreasi mungkin sesuai dengan tema yang telah ditentukan, lalu mereka menceritakan kembali didepan kelas dari cerita yang telah dibuat dengan menggunakan versi bahasa mereka sendiri. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *public speaking* pada siswa kelas 7 di SMP NU 1 Gresik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bermodel dengan prosedur dan metode yang spesifik. Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu hal yang menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, dan hubungan kekerabatan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis. Penelitian Kualitatif dilandasi oleh kekuatan naratif sehingga kajian dalam situasi alamiah berkontak langsung dilapangan. (U.Sidiq, 2019).

Penelitian eksplorasi subyektif dilakukan dengan menggunakan prosedur yang jelas, yaitu informasi yang diperoleh dari persepsi dan pertemuan yang dirangkum sebagai gambaran akun oleh analis. Hal yang luar biasa mengenai eksplorasi subyektif ini adalah

bahwa pemeriksaan aktual merupakan instrumen fundamental, sedangkan instrumen non-manusia merupakan bagian integral dari informasi. (S.Mukrimaa, 2016)

Tiga strategi digunakan untuk mengumpulkan informasi: strategi persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Selain itu, informasi tersebut juga dikaji dengan menggunakan strategi legitimasi dengan mensurvei persepsi industrialisme. Fokus pengujian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi bercerita yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP NU 1 Gresik. (Wilda Ayu Pitria, 2023).

Untuk teknik pengumpulan data dari dokumen yang ada memungkinkan peneliti memperoleh catatan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti melakukan survey lapangan, menganalisis situasi lapangan, dan catatan program kegiatan pada bidang yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil eksplorasi yang telah diterapkan mengenai metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP NU 1 Gresik, metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang cara penyampaian nya secara lisan melalui sebuah cerita dengan tujuan untuk belajar menerapkan publik speaking. Pada penerapan yang telah dilakukan dikelas 7 programnya bisa berjalan dengan baik, rata-rata anak bisa membuat isi cerita nya dan menceritakan kembali didepan kelas tanpa ada rasa takut. Akan tetapi publik speaking yang mereka punya masih perlu untuk diperbaiki. Dan dari kerangka cerita yang dibuat, mereka memahami bagaimana hikmah yang terkandung dari tiap cerita tersebut. Keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki siswa sudah sangat cukup baik dalam mengikuti program metode cerita.

Tahap awal yang mendasari pelaksanaan strategi bercerita dimulai dari pembelajaran di kelas, namun pendidik di sini tidak mendengar nya secara lugas. Hal ini terlihat dari pengalaman yang terus berkembang melalui persepsi lapangan. Selain itu, ada faktor yang membantu dan mencegah pergerakan, dan menghambat aktivitas. Oleh karena itu Sekolah NU 1 Gresik dalam mengembangkan lebih lanjut pelatihan Islam dalam membiasakan penggunaan strategi bercerita mempunyai tujuan mendasar yang ingin dicapai agar siswa dapat melatih *public speaking*nya dengan baik dan tepat.

Tahap inti, pada metode cerita ini dapat pula diterapkan di semua kalangan baik ditingkat anak pada usia dini (PIAUD), atau di tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA). Materi bercerita bisa di cari melalui buku cerita yang kemudian di ringkas menjadi sebuah cerpen (cerita pendek). Penerapan model pembelajaran metode bercerita dilakukan melalui proses berikut antara lain: 1. Menentukan tema; 2. Membuat isi ceritanya; 3. Menceritakan kembali di depan kelas; 4. Mengambil kesimpulan atau hikmah yang terkandung didalam cerita tersebut.

Tahap akhir pada implementasi metode bercerita dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan *public speaking*, maka metode ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pembelajaran agama Islam. Metode bercerita ini dapat di sesuaikan, dan sederhana untuk diterapkan oleh para pendidik bergantung pada kapasitas, keadaan, dan kondisi pembelajaran mereka yang sebenarnya. Kemampuan bercerita dengan baik dan benar sesuai aturan yang diberikan menjadi dasar baginya untuk mengajarkannya kepada orang lain.

Selain hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP NU 1 Gresik, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan ketua kelas 7. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat dari pihak yang bersangkutan mengenai penerapan metode bercerita di pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 yang bertujuan untuk meningkatkan publik speaking.

Menurut Bu Izzatin Nisa' S. Pd., selaku guru pendidikan agama Islam di SMP NU 1 Gresik, kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas 7 berlangsung selama 1 minggu ada 3 jam tatap muka. Untuk kelas 7 di hari Kamis pada jam pertama dan kedua, dan untuk hari Senin pada jam ketiga. Dari pembagian jam pelajaran tersebut banyak model pembelajaran yang diterapkan nya misalnya dengan berdiskusi, tanya jawab, dll. Pembelajaran agama Islam ini juga menerapkan metode bercerita dengan atau tidak menggunakan media yang sebagai alat peraganya. Penerapan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat perlu untuk diterapkan agar peserta didik dapat melatih publik speaking yang dimiliki. Di sekolah ini, sebelumnya juga menerapkan kegiatan publik speaking pada ekstrakurikuler dan pada mata pelajaran lain nya seperti di mata pelajaran bahasa "Indonesia". Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam maka dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita sangat bagus untuk di terapkan dan memainkan peran penting. Dalam hal ini para siswa dapat menunjukkan kemampuan dan kekefektifitas nya.

Adapun ketua kelas 7 mengatakan "dengan di terapkannya metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini membuat kita agar bias berfikir keras dan fokus dalam membuat kerangka isi cerita yang lebih menarik untuk diceritakan". Dengan begitu, hampir seluruh siswa kelas 7 ini dapat mengikuti pelajaran dengan menerapkan metode tersebut dan bisa membuat cerita dengan kreatif sesuai idenya masing-masing. Selain itu, kemampuan publik speaking yang dimiliki nya membuat anak-anak bisa menceritakan kembali hasil ceritanya didepan kelas.

Dari informasi yang telah di peroleh peneliti, bisa dikatakan bahwa dengan adanya program itu dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan masing-masing siswa, dan keaktifan siswa dalam mengikuti program nya juga sangat berpengaruh untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini.



Gambar: dokumentasi penerapan metode bercerita dalam pembelajaran agama Islam di kelas 7.

## **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi dan hasil wawancara di SMP NU 1 Gresik dalam penerapan program metode bercerita pada pembelajaran agama Islam yang untuk meningkatkan publik speaking ini, selanjutnya peneliti melakukan analisa data dari hasil penelitian nya yaitu dimana dalam proses pembelajaran perlu adanya beberapa teknik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengembangkannya adalah dengan menceritakan kembali. Karena pada tahap ini mereka lebih menyukai cerita yang menarik. Dengan adanya program ini dapat dipaparkan bahwa anak-anak bias membuat isi dari cerita itu sesuai imajinasinya lalu bisa juga menceritakannya di depan kelas. Teknik islami adalah pendekatan yang disengaja dan umum untuk bekerja seperti sains. Dalam siklus ini kita akan masuk dalam dunia imajinasinya anak-anak agar pola pemikiran mereka dapat berkembang. Model dan strategi dalam mendidik mempunyai arti penting untuk menjadi wahana keberhasilan tujuan pendidikan. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar pendidikan termasuk pendidikan agama islam yang berjalan dengan efektif melalui beberapa teknik, antara lain: 1. Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku, 2. Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi buku, 3. Teknik bercerita dengan menggunakan media yang telah tersedia.

Implementasi metode bercerita bisa dilakukan dengan guru yang memilih dongeng atau cerita yang tepat harus mengandung makna yang baik seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai nabi-nabi terdahulu. (Makhmudah, 2020) Kendala dalam penerapan metode bercerita dalam pembelajaran agama islam yaitu kurangnya fasilitas alat peraga yang sebagai pendukung proses berlangsung nya metode bercerita. Dengan bercerita, dapat mengaktifkan dan menggairahkan siswa, karena siswa akan selalu merenungkan makna dan mengikuti karakter situasi cerita dan mudah disiapkan tanpa waktu yang relative lama.

Secara spesifik, penerapan program metode bercerita ini adalah peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ceritanya baik dari sosial, emosional, maupun intelektual. Dan yang terpenting anak-anak dapat terhindar dari cerita yang dapat merusak akidah Islam (Devi Yusnita Sinaga, 2022). Dalam menyampaikan materi cerita, pendidik senantiasa menggunakan variasi-variasi cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam menyimak, memperhatikan cerita yang disampaikan.

Pembelajaran yang ada di SMP NU 1 Gresik yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana dalam setiap mata pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja salah satu nya adalah pembelajaran PAI. Tujuan dari semua materi yang akan di ajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajaran nya. Dalam menumbuhkan kedewasaan beragama bagi siswa SMP NU 1 Gresik, mengacu pada materi yang di ajarkan dengan penerapan metode bercerita tentang islami yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yakni meliputi, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup). (Masruri, 2021)

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dimulai dari kegiatan pembukaan dimana siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, dan berdoa. Setelah itu kegiatan inti, guru akan menyampaikan materi sesuai dengan tema pembelajaran yaitu membuat cerpen (cerita pendek) dengan tema islami. Dengan begitu siswa-siswi dapat membuat isi cerita melalui buku cerita yang kemudian di kembangkan sesuai ide kreatifnya masing-masing.

Bermacam-macam cerita yang dibuat oleh kelas 7, antara lain berjudul keajaiban istighfar, 100 kisah teladan Abu Bakar, Nabi Adam manusia pertama penghuni bumi, sahabat sholat dhuha, kisah teladan kesabaran perjuangan dakwah Rasulullah SAW, kisah Nabi Musa

As, dll. Selain itu juga peneliti mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita yang berisi: 1. Waktu pelaksanaan pembelajaran 2. Materi yang diberikan. 3. Tahapan pelaksanaan (apersepsi cerita yang meliputi; antusiasme anak didik sebelum pelaksanaan cerita, antusiasme anak didik saat mengikuti program metode bercerita, dan antusiasme anak didik dalam menceritakan kembali hasil kerangka cerita yang telah dibuatnya.

Dalam melakukan pembelajaran, soft skill perlu didukung oleh kondisi sehingga mewujudkan belajar itu sendiri. Lingkungan, sumber, bahan ajar dan guru merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan soft skill yang dimiliki siswa sehingga mereka harus bekerja sama dengan berkolaborasi untuk mewujudkannya (Ajeng Ayuning Tyas, 2023).

Berkenaan dengan kemajuan bahasa pada anak, hal ini tergantung pada pedoman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang prinsip-prinsip sekolah umum yang pengertian bahwa peningkatan bahasa meliputi: 1. Memahami bahasa untuk membangun prestasi formatif yang normal, yaitu memperhatikan perkataan orang lain dan memahami cerita yang digunakan. 2. Mengkomunikasikan bahasa dengan tingkat pencapaian formatif yang meliputi; Ulangi kalimat dasar yang mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang tepat, jawab pertanyaan seperti yang ditunjukkan oleh pertanyaan, dan komunikasikan sentimen dengan deskriptor (hebat, penuh kebahagiaan, pelit, baik hati, dan sebagainya.). (Aang Andi Kuswandi, 2022) Maka untuk mengembangkan ketrampilan berbicara dibutuhkan suatu metode untuk menuntut anak terlibat aktif didalamnya.

Dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam dan beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: Pembelajaran pendidikan agama Islam harus merangsang sikap kritis peserta didik. Mempelajari pendidikan agama Islam juga harus mampu memberikan rasa percayadiri pada siswa, dan kajian pendidikan agama Islam harus mampu mendorong kreativitas peserta didik. (Aminah, 2023) Dengan demikian, penulis menggunakan metode bercerita dengan menerapkan materi membuat cerpen (cerita pendek) agar anak akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tsb.

Dalam strategi menunjukkan pembinaan Islam, Nabi Muhammad SAW yang merupakan guru utama pada awal masuknya Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan Islam. Dalam menerapkan strategi pada saat mengajar dan mengembangkan pengalaman, teknik bercerita mungkin merupakan teknik mendidik yang paling baik, karena melalui cerita dapat bersentuhan dengan roh dengan asumsi bahwa hal itu bergantung pada kesungguhan yang mendalam. Dalam situasi ini, strategi cerita menjadi sangat penting sebagai suatu pendekatan untuk menyampaikan materi ilustratif dengan menceritakan secara berurutan bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang asli maupun yang tidak ada. (Suryati, 2020)

Pembentukan karakter bangsa merupakan persoalan utama dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam mempelajari berbagai bagian kepribadian orang, sistem pendidikan di Indonesia memiliki masalah serius dengan pendidikan karakter. Fenomena degradasi moral dalam kehidupan sehari-hari di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini dapat kita deteksi dengan melihat maraknya tindak kejahatan, kekerasan, dan perbuatan tidak jujur lainnya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, sifat-sifat yang mengagumkan seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran, dan tenggang rasa telah muncul sebagai identitas asli negara secara keseluruhan, meskipun mengalami kemunduran. (Habibah, 2023) Salah satu upaya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan adalah pengembangan karakter religius di kalangan remaja. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak yang dapat dicapai melalui pengembangan praktik moral dan etika yang sesuai dengan keyakinan agama seseorang. Pengetahuan harus

ditanamkan terlebih dahulu tentang konsep-konsep tauhid, yang secara harafiah diterjemahkan menjadi “kebenaran” untuk menciptakan karakter religius. Selain itu, salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan instruktif adalah latihan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dibenarkan bahwa penilaian prestasi belajar harus dilihat dari prestasi belajar siswa yang mencakup tiga sudut, yaitu mental, emosi dan psikomotorik. Pilihan ini mungkin berlaku bahwa jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya dengan asumsi minat belajar berkurang maka prestasi belajar siswa juga akan menurun. (Kholidah, 2023)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan implimentasi metode bercerita dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan publik speaking kelas 7 di SMP NU 1 Gresik, dapat di simpulkan bahwa bercerita merupakan metode pembelajaran yang cara penyampaianya secara lisan melalui sebuah cerita dengan tujuan untuk belajar menerapkan publik speaking. Pada penerapan yang telah dilakukan dikelas 7, Programnya bisa berjalan dengan baik, rata-rata anak bisa membuat isi ceritanya dan menceritakan kembali didepan kelas tanpa ada rasa takut. Dengan melalui beberapa tahap untuk menerapkan program metode bercerita dimana akan melibatkan para siswa. Materi bercerita bisa di cari melalui buku cerita yang kemudian di ringkas menjadi sebuah cerpen (cerita pendek). Penerapan model pembelajaran metode bercerita dilakukan melalui proses berikut, antara lain: 1. Menentukan tema; 2. Membuat isi cerita nya; 3. Menceritakan kembali didepan kelas; 4. Mengambil kesimpulan atau hikmah yang terkandung didalam cerita tersebut. Metode bercerita ini dapat disesuaikan, dan sederhana untuk diterapkan oleh para pendidik tergantung pada kapasitas, keadaan, dan kondisi pembelajaran mereka yang sebenarnya. Maka untuk mengembangkan ketrampilan berbicara dibutuhkan suatu metode yang untuk menuntut anak terlibat aktif didalamnya.

## **PUSTAKA**

- Ahyat, A. (2017). *Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Ajeng Ayuning Tyas. (2023). *Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Soft Skill Siswa Di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ajeng Ayuning Tyas, & Nurhasanah, A. N. (2023). Hambatan *Public speaking* Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 33-38.
- Al-Qur'an. (N.D.). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Aminah. (2023). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Andi Kuswandi, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Interaktif*. Bandung: Remaja Bosdakarya.
- Badruzaman, B. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Devi Yusnila Sinaga. (2022). *Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa*. Medan: UNIMED Press.

Hamzah. (2022). *Keterampilan Public speaking Siswa Dan Evaluasinya Dalam Konteks Pendidikan*.

Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.

Kholidah. (2023). *Minat Belajar Dan Prestasi Siswa Dalam Pengebangan PAI*. Semarang: UIN Walisongo Press.

Makhmudah. (2020). *Teknik Mengajar Cerita Islami Di Sekolah Dasar*. Solo: Tiga Serangkai.

Masruri. (2021). *Desain Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Dan Bermakna*. Yogyakarta: Ombak.

Mukrimaa, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.

Pitria, W. A. (2023). *Model Implementasi Strategi Bercerita Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Samsul Hadi. (2022). *Public speaking Untuk Remaja Dan Mahasiswa*. Malang: UB Press.

Sidiq, U. (2019). *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan: Konsep, Teknik, Dan Analisis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sinaga, D. Y. (2022). *Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Suryati. (2020). *Pendidikan Islam Dan Metode Cerita Nabi Dalam Menanamkan Nilai Moral*.

Malang: UIN Maliki Press.

Tambak, S. (2016). *Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Thariqah*.